JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT:
TAPIS BERSERI
Vol. 5, No. 2, Oktober 2026
e-ISSN: 2830-6945
Doi: 10.36448/jpmtb.v5i2.213

Penguatan Budaya Sekolah Ramah Anak Melalui Program Pencegahan Bullying Berbasis Edukasi Partisipatif di SDN 1 Pulau Panggung

Ary Meizari*, Winda RikaLestari, Amnah
Manajemen, Teknik Informatika Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya,
Bandar Lampung, 35142, Indonesia
Email : arymeizary@darmajaya.ac.id, windarikalestari@darmajaya.ac.id,
Amnah@darmajaya.ac.id

ABSTRAK

Perundungan (bullying) merupakan salah satu permasalahan di lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi kenyamanan belajar dan hubungan sosial peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat budaya sekolah ramah anak melalui edukasi partisipatif tentang pencegahan bullying di SDN 1 Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, edukasi dan sosialisasi, evaluasi, serta tindak lanjut. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan simulasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Materi mencakup pengertian, bentuk, dan dampak bullying, serta pentingnya empati, sikap saling menghargai, dan keberanian melaporkan tindakan perundungan kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi partisipatif menjadi sarana untuk membangun pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai pencegahan bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif. Keberlanjutan program memerlukan keterlibatan peserta didik, guru, dan pihak sekolah melalui pembiasaan perilaku positif, komunikasi terbuka, dan edukasi secara berkala. Dengan demikian, edukasi partisipatif dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam mendukung penguatan budaya sekolah ramah anak.

Kata kunci: Edukasi Partisipatif, Bullying, Sekolah Ramah Anak, Peserta Didik, Pencegahan Perundungan

ABSTRACT

Bullying is one of the problems in the school environment that can affect students' learning comfort and social relationships. This community service program aimed to strengthen a child-friendly school culture through participatory education on bullying prevention at SDN 1 Pulau Panggung, Tanggamus Regency. The implementation methods consisted of preparation, education and socialization, evaluation, and follow-up activities. The program was conducted through material presentations, discussions, question-and-answer sessions, educational games, and simulations tailored to the characteristics of elementary school students. The materials covered the definition, forms, and impacts of bullying, as well as the importance of empathy, mutual respect, and the courage to report bullying incidents to teachers or trusted adults. The results of the program indicate that participatory education serves as a means of developing students' understanding and awareness of bullying prevention and the importance of creating a safe, comfortable, and inclusive school environment. The sustainability of the program requires the involvement of students, teachers, and school authorities through the habituation of positive behavior, open communication, and regular educational activities. Therefore, participatory education can serve as a preventive measure to support the strengthening of a child-friendly school culture.

Keywords: *Participatory Education, Bullying, Child-Friendly School, Students, Bullying Prevention*

Submit:	Revised:	Accepted:	Available online:
10.11.2026	06.11.2026	12.11.2026	17.11.2026

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan perilaku sosial peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai lingkungan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, tanggung jawab, empati, saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya proses pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, upaya mewujudkan budaya sekolah ramah anak perlu menjadi perhatian bersama bagi pihak sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. (Pratama et al., 2025; Syuaibi & Rasma, 2026)

Salah satu permasalahan yang dapat menghambat terciptanya lingkungan pendidikan yang aman adalah perilaku perundungan (bullying). Perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, disertai ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang melakukan dan pihak yang menjadi sasaran. Perilaku ini dapat berbentuk tindakan fisik, seperti memukul dan mendorong, tindakan verbal, seperti mengejek dan menghina, maupun tindakan sosial, seperti mengucilkan teman dan menyebarkan informasi yang merugikan. Seiring dengan perkembangan teknologi, perundungan juga dapat terjadi melalui media digital atau dikenal sebagai cyberbullying. Pada usia sekolah dasar, perilaku tersebut perlu mendapatkan perhatian karena peserta didik masih berada dalam tahap perkembangan sosial dan emosional sehingga membutuhkan bimbingan dalam memahami batasan perilaku, mengelola emosi, serta membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya. (Puspitasari et al., 2026; Ridwanulloh et al., 2026; Syuaibi & Rasma, 2026)

Dampak perundungan tidak hanya dirasakan oleh peserta didik yang menjadi korban, tetapi juga dapat memengaruhi iklim pembelajaran dan hubungan sosial di lingkungan sekolah. Peserta didik yang mengalami perundungan berpotensi merasa takut, tidak nyaman, kehilangan kepercayaan diri, mengalami kesulitan berinteraksi, dan kurang berkonsentrasi dalam belajar. Sementara itu, perilaku membiarkan atau menganggap perundungan sebagai candaan dapat membentuk kebiasaan sosial yang tidak sehat apabila tidak disertai pemahaman dan penanganan yang tepat. Dengan demikian, pencegahan perundungan perlu dilakukan secara sistematis melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah. (Puspitasari et al., 2026; Pratama et al., 2025)

Konsep sekolah ramah anak menempatkan pemenuhan hak anak, perlindungan dari kekerasan, serta penghargaan terhadap martabat dan perbedaan setiap peserta didik sebagai bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan. Penguatan budaya sekolah ramah anak tidak cukup dilakukan melalui penyampaian aturan atau larangan semata, tetapi perlu diwujudkan dalam kebiasaan sehari-hari, pola komunikasi yang positif, hubungan yang saling menghargai, dan mekanisme pelaporan yang aman bagi peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam mengenali indikasi perundungan, memberikan keteladanan, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung interaksi positif. Di sisi lain, peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk mengenali tindakan perundungan, memahami dampaknya, berani mencari bantuan, dan berperan aktif dalam membangun lingkungan pertemanan yang aman. (Puspitasari et al., 2026; Ridwanulloh et al., 2026)

SDN 1 Pulau Panggung merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Pekon Pulau Panggung, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus. Sekolah memiliki peran dalam memberikan pendidikan sekaligus membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran dan berbagai kegiatan di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan program individu, SDN 1 Pulau Panggung dipilih sebagai lokasi kegiatan karena lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan bullying sejak usia dini. Edukasi diberikan melalui sosialisasi dan pendekatan partisipatif yang disesuaikan dengan pemahaman siswa sekolah dasar.

SDN 1 Pulau Panggung sebagai satuan pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai positif dan membangun budaya sekolah yang mendukung perlindungan anak. Upaya pencegahan perundungan di lingkungan sekolah memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar. Materi pencegahan perlu disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta aktivitas yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif. Pendekatan tersebut penting agar peserta didik tidak hanya mengetahui pengertian perundungan, tetapi juga mampu membedakan perilaku bercanda yang dapat diterima dengan tindakan yang menyakiti orang lain, memahami pentingnya menghargai perbedaan, serta mengetahui langkah yang dapat dilakukan ketika menyaksikan atau

mengalami perundungan. (Syuaibi & Rasma, 2026; Pratama et al., 2025)

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mendukung tujuan tersebut adalah edukasi partisipatif. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pihak yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, simulasi situasi sosial, dan refleksi bersama. Melalui metode tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengenali perasaan orang lain, memahami konsekuensi perilaku, dan berlatih menentukan respons yang tepat terhadap situasi perundungan. Edukasi partisipatif juga dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif dan mendorong peserta didik untuk membangun komitmen bersama dalam menjaga hubungan pertemanan yang positif. (Ridwanulloh et al., 2026; Pratama et al., 2025)

Dalam pelaksanaannya, program pencegahan perundungan perlu diarahkan pada penguatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik. Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan mengenali bentuk dan dampak perundungan. Aspek sikap mencakup pengembangan empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan penolakan terhadap kekerasan. Sementara itu, aspek keterampilan meliputi kemampuan menyelesaikan konflik secara damai, membantu teman yang mengalami perundungan dengan cara yang aman, serta melaporkan kejadian kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya. Penguatan ketiga aspek tersebut diharapkan dapat mendukung terbentuknya kebiasaan positif yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. (Pratama et al., 2025; Syuaibi & Rasma, 2026)

Sebagai konteks pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di berbagai bidang, sejumlah publikasi melaporkan kegiatan pemberdayaan dan penerapan pengetahuan sesuai kebutuhan mitra, antara lain pelatihan pembuatan masker bagi kelompok tenaga kerja (Amnah et al., 2021), pemanfaatan media Instagram sebagai sumber informasi (Ayutiani et al., 2018), pengembangan website desa (Amnah & Meizary, 2023), pendampingan pengelolaan keuangan UMKM (Firmansyah & Lestari, 2026; Swissia & Halimah, 2023; Swissia & Marshella, 2025a; Swissia & Marshella, 2026), pengembangan produk dan pemasaran UMKM (Fathulloh et al., 2024; Halim et al., 2025; Irawan et al., 2024; Firda & Meizary, 2026; Meizary, 2025; Swissia & Halimah, 2024), pemberdayaan melalui kerajinan (Halimah et al., 2019), pelatihan media pembelajaran (Halimah & Lilyana, 2021), serta pengembangan website dan ekonomi kreatif (Swissia & Marshella, 2025b). Publikasi tersebut digunakan sebagai gambaran keragaman praktik pengabdian masyarakat, bukan sebagai rujukan langsung mengenai konsep atau dampak bullying.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai upaya mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan bebas dari perilaku perundungan. Program ini berfokus pada pemberian edukasi mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan upaya pencegahan perundungan melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk menumbuhkan nilai empati, saling menghormati, kepedulian, dan keberanian mencari bantuan ketika menghadapi situasi yang berpotensi membahayakan diri sendiri maupun teman sebaya.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai perilaku perundungan dan dampaknya, menumbuhkan sikap saling menghargai serta kepedulian terhadap sesama, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Melalui program edukasi partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah preventif dalam memperkuat budaya sekolah ramah anak di SDN 1 Pulau Panggung. Keberlanjutan upaya tersebut memerlukan dukungan guru dan pihak sekolah melalui pembiasaan perilaku positif, pengawasan yang proporsional, penanganan laporan secara aman, serta pengintegrasian nilai-nilai antiperundungan dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di SDN 1 Pulau Panggung, yaitu:

1. Peserta didik perlu mendapatkan pemahaman tentang pengertian bullying, bentuk-bentuknya, serta perbedaan antara perilaku bercanda yang wajar dan tindakan yang dapat menyakiti orang lain.
2. Kesadaran tentang dampak bullying perlu ditingkatkan. Perilaku mengejek, mengucilkan, mengancam, atau menyakiti teman dapat berdampak pada kondisi emosional, rasa percaya diri,

hubungan sosial, dan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Peserta didik perlu dibiasakan untuk menghormati perbedaan, memahami perasaan orang lain, membangun hubungan pertemanan yang positif, serta menghindari perilaku diskriminatif terhadap teman sebaya.
4. Peserta didik perlu didorong agar berani menyampaikan pendapat, menolak tindakan perundungan, membantu teman yang mengalami perlakuan tidak menyenangkan, dan melaporkan kejadian kepada guru atau pihak sekolah.
5. Upaya pencegahan bullying memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah melalui pembiasaan perilaku positif, komunikasi yang terbuka, serta penciptaan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan menghargai hak setiap anak.

Berdasarkan identifikasi tersebut, program pengabdian ini diarahkan pada pelaksanaan edukasi partisipatif yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, simulasi, dan refleksi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, kepedulian, dan keterlibatan peserta didik dalam membangun budaya sekolah ramah anak di SDN 1 Pulau Panggung. (Ridwanulloh et al., 2026; Puspitasari et al., 2026)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 1 Pulau Panggung dengan sasaran peserta didik. Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan simulasi pencegahan bullying. (Amnah & Meizary, 2023; Halimah & Lilyana, 2021)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan**
   Meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan sasaran kegiatan, serta penyusunan materi edukasi tentang bullying dan budaya sekolah ramah anak.
2. **Tahap Pelaksanaan**
   Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pengertian, bentuk, dan dampak bullying. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan simulasi untuk menumbuhkan sikap empati serta saling menghargai. (Puspitasari et al., 2026; Ridwanulloh et al., 2026)
3. **Tahap Evaluasi**
   Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap partisipasi peserta didik untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai bullying serta langkah-langkah pencegahannya. (Syuaibi & Rasma, 2026)
4. **Tahap Tindak Lanjut**
   Hasil kegiatan diharapkan menjadi dasar bagi penguatan kebiasaan positif di lingkungan sekolah, seperti menghargai teman, menghindari tindakan perundungan, dan melaporkan kejadian bullying kepada guru.

Keberhasilan kegiatan ditinjau berdasarkan partisipasi peserta didik, pemahaman terhadap materi pencegahan bullying, dan kesadaran untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui edukasi partisipatif yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami bentuk-bentuk bullying, dampaknya, serta tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. (Puspitasari et al., 2026; Ridwanulloh et al., 2026; Syuaibi & Rasma, 2026)

Pendekatan partisipatif dipilih agar peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga dapat terlibat melalui diskusi, tanya jawab, dan simulasi situasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di sekolah. Pembahasan hasil kegiatan difokuskan pada pemahaman peserta didik tentang bullying,

penguatan sikap empati, serta upaya membangun budaya sekolah ramah anak. (Ridwanulloh et al., 2026; Pratama et al., 2025)

1. Edukasi Pencegahan Bullying

Pelaksanaan edukasi diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk perundungan, dan dampak yang ditimbulkan. Peserta didik diperkenalkan pada berbagai perilaku yang termasuk bullying, seperti mengejek, menghina, mengucilkan, mengancam, dan melakukan kekerasan fisik terhadap teman. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. (Puspitasari et al., 2026; Syuaibi & Rasma, 2026)

Melalui diskusi dan tanya jawab, peserta didik diajak memahami bahwa perilaku yang dianggap sebagai candaan dapat menyakiti orang lain apabila dilakukan secara merendahkan atau membuat seseorang merasa tidak nyaman. Edukasi ini menjadi langkah awal untuk membangun kesadaran bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan perlakuan yang baik dan merasa aman selama berada di lingkungan sekolah. (Pratama et al., 2025; Ridwanulloh et al., 2026)



Gambar 1. Edukasi Pencegahan Bullying

2. Penguatan Sikap Empati dan Saling Menghargai

Selain memberikan pemahaman mengenai bullying, kegiatan ini juga menekankan pentingnya menumbuhkan sikap empati dan saling menghargai antarpeserta didik. Melalui diskusi dan simulasi, peserta didik diajak memahami perasaan teman yang mengalami perundungan serta mengenali tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi tersebut. (Pratama et al., 2025; Syuaibi & Rasma, 2026)

Peserta didik diarahkan untuk membiasakan penggunaan bahasa yang sopan, menghormati perbedaan, tidak mengucilkan teman, dan membantu teman yang mengalami perlakuan tidak

menyenangkan. Mereka juga diberikan pemahaman tentang pentingnya melaporkan tindakan bullying kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya.

Penanaman sikap empati menjadi bagian penting dalam pencegahan bullying karena hubungan sosial yang positif dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman. Sikap saling menghargai diharapkan tidak hanya muncul selama kegiatan berlangsung, tetapi juga diterapkan dalam interaksi sehari-hari di sekolah. (Ridwanulloh et al., 2026; Puspitasari et al., 2026)



Gambar 2. Edukasi Pencegahan Bullying

3. Penguatan Budaya Sekolah Ramah Anak

Penguatan budaya sekolah ramah anak memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan menghormati hak peserta didik. Pencegahan bullying tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi perlu didukung dengan pembiasaan perilaku positif dan keteladanan dari guru. (Puspitasari et al., 2026; Ridwanulloh et al., 2026)

Melalui program ini, peserta didik didorong untuk membangun hubungan pertemanan yang sehat, menyelesaikan perselisihan secara damai, serta tidak mendukung tindakan perundungan. Sementara itu, guru dan pihak sekolah berperan dalam memberikan arahan, menciptakan komunikasi yang terbuka, serta menindaklanjuti laporan apabila ditemukan perilaku yang mengarah pada bullying. (Syuaibi & Rasma, 2026; Pratama et al., 2025)

Dengan demikian, edukasi partisipatif dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung penguatan budaya sekolah ramah anak di SDN 1 Pulau Panggung. Keberlanjutan upaya ini memerlukan pembiasaan yang konsisten agar nilai empati, toleransi, dan saling menghormati menjadi bagian dari kehidupan sekolah. (Ridwanulloh et al., 2026)

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut Kegiatan

Evaluasi merupakan bagian penting untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui tanya jawab, pengamatan terhadap partisipasi peserta didik selama kegiatan, serta refleksi mengenai bentuk bullying dan cara pencegahannya. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut kegiatan, seperti pelaksanaan edukasi secara berkala, pembiasaan perilaku saling menghargai, dan penguatan peran guru dalam mencegah perundungan. Selain itu, pihak sekolah dapat mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan permasalahan yang dialami atau disaksikan kepada guru. (Puspitasari et al., 2026; Syuaibi & Rasma, 2026)



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan

Secara keseluruhan, program penguatan budaya sekolah ramah anak melalui edukasi partisipatif merupakan langkah preventif untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan bullying. Agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara berkelanjutan, diperlukan kerja sama antara peserta didik, guru, dan pihak sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. (Ridwanulloh et al., 2026; Pratama et al., 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 1 Pulau Panggung, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Edukasi pencegahan bullying merupakan langkah penting dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pengertian, bentuk-bentuk, dampak, serta cara mencegah perundungan di lingkungan sekolah.
2. Penanaman sikap empati dan saling menghargai menjadi bagian penting dalam membangun karakter peserta didik. Sikap menghormati perbedaan, menggunakan bahasa yang sopan, tidak mengucilkan teman, serta membantu teman yang mengalami perlakuan tidak menyenangkan perlu dibiasakan untuk menciptakan hubungan sosial yang sehat dan harmonis.
3. Penguatan budaya sekolah ramah anak memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah, baik peserta didik, guru, maupun pihak sekolah.
4. Keberlanjutan program pencegahan bullying perlu menjadi perhatian agar edukasi yang diberikan tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan pengabdian saja. Edukasi secara berkala, pendampingan guru, pembiasaan sikap saling menghargai, serta keberanian peserta didik untuk melaporkan tindakan perundungan merupakan upaya yang perlu terus dikembangkan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini diharapkan dapat mendukung penguatan budaya sekolah ramah anak di SDN 1 Pulau Panggung melalui peningkatan kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab bersama dalam mencegah bullying. Dengan dukungan dan komitmen seluruh warga sekolah, nilai empati, toleransi, dan saling menghormati diharapkan dapat menjadi bagian dari budaya sekolah yang diterapkan secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada aparat Pekon Pulau Panggung atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SDN 1 Pulau Panggung, khususnya kepala sekolah, guru, dan

peserta didik, atas sambutan, partisipasi, serta dukungan dalam pelaksanaan program penguatan budaya sekolah ramah anak melalui edukasi pencegahan bullying.

Apresiasi dan terima kasih turut disampaikan kepada Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana. Diharapkan kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari perundungan.

REFERENSI

Amnah, A., Indera, I., Pebrina, P., Halimah, H., Jaya, I., & Agustina, F. (2021, September). Peningkatan Ekonomi Bagi Kelompok Ibu-Ibu Tenaga Kerja Outsouching Melalui Pelatihan Pembuatan Masker. In Prosiding Seminar Nasional Darmajaya (Vol. 1, pp. 18-21).

Ayutiani, D. N., Primadani, B., & Putri, S. (2018). Penggunaan Akun Instagram Sebagai Media Informasi Wisata Kuliner.Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat, no. 3(1): 39–59.

Amnah, A., & Meizary, A. (2023). Pengembangan Website Desa dalam Peningkatan Informasi dan Data Penduduk Di Era Digital Desa Trimulyo. Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB), 2(2), 91-96.

Firmansyah, F., & Lestari, W. R. (2026). Optimizing the Financial Management of Jamil Donuts MSMEs through Simple Microsoft Excel-Based Bookkeeping in Kota Guring Village. Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB), 5(1), 72-79.

Fathulloh, M., Setiarno, D. A., Haq, A. R. A., Kurniawan, B., Ardiansyah, M. H., Permadani, P., ... & Usada, U. (2024). Inovasi Produksi, Diversifikasi Inovasi Produk, dan Digital Marketing Kelompok UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Journal of Science and Social Development, 7(2), 8-15.

Firda, A., & Meizari, A. (2026). Digital-Based Development of Cv. Tumbuh Agridfa in Penengahan Village, Penengahan District, South Lampung Regency. Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB), 5(1), 62-71.

Halim, A., Firdaus, D. P. A., Jannah, A. N. V., Samsi, A. S., Ningmas, A. N., Pratiwi, D. A., & Wahyudi, N. (2025). Inovasi Coklat Tempe Dan Strategi Pemasaran Pada Home Industri Tempe Di Desa Sepande Kabupaten Sidoarjo. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 916-924.

Halimah, H., Saleh, S., & Swissia, P. (2019). Pemberdayaan Napi Perempuan Lapas Way Hui Melalui Kerajinan Rajutan Dan Perhitungan Penentuan Harga Jual Produk. Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2).

Halimah, H., & Lilyana, B. (2021, September).Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Bandicam Dalam Masa New Normal Bagi Guru SDIT Insantama.In Prosiding Seminar Nasional Darmajaya (Vol. 1, pp. 1-6).

Irawan, D., Anindia, Z. N., Zailani, A. D., Prameswari, L. D., & Putri, R. E. (2024). Pengaruh branding dan packaging terhadap minat pembelian produk UMKM keripik tempe Desa Tanjung Rejo Provinsi Lampung. Jurnal Masyarakat Madani Indonesia, 3(4), 414-422.

Meizary, A. (2025). Pengembangan UMKM Kelanting Delima Melalui Media Digital dan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pemasaran. Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB), 4(1), 104-111.

Puspitasari, D., Hakim, A. L., Hadi, M. M., Alifah, Z. S., & Rakhmah, A. L. (2026). Edukasi Pencegahan Bullying melalui Penyuluhan Interaktif sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak pada Siswa MI Matholi'ul Anwar Tambak Beras Gresik. Jurnal Sains, Sosial, dan Studi Agama, 2(7).

Swissia, P. & Halimah. (2024). Implementasi Strategi Pemasaran Digital Melalui Media Sosial Untuk Meningkatkan Profitabilitas Umkm Jamu Di Kelurahan Imupuro Metro Pusat. Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (Jpmtb), 3(2), 78–84. Https://Doi.Org/10.36448/Jpmtb.V3i2.105.

Ridwanulloh, M. U., Sholikhah, J. A., Soviana, S. N., Huda, M. M., Umah, B. K., Shohibatunnuroin, F., ... & Surur, A. M. (2026). Mewujudkan Lingkungan Sekolah Aman melalui Stop Bullying dengan Pendekatan Partisipatif di Sekolah Dasar. Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(2), 423-432.

Syuaibi, E., & Rasma, R. (2026). Program Edukasi Anti-Bullying Berbasis Pendidikan Karakter Untuk

Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMPN 5 Pamekasan. JA (Jurnal Abdiku): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 9(1), 1-8.

Pratama, M. Y., Khoirunna'imah, A., Aisyiah, N., Syauqurrobi, M., Amna, R. A., Sari, A. P. Y., ... & Lutfiyah, L. (2025). Transformasi Budaya Anti-Bullying Berbasis Moderasi Beragama: Model Partisipatif Di Sekolah Dasar. Mimbar Integritas: Jurnal Pengabdian, 5(1), 30-48.

Swissia, P., & Halimah, H. (2023). Pengaruh Aplikasi Stroberi Kasir terhadap Efisiensi Keuangan pada Umkm Kripik Pisang Lumer Chio Snack di Desa Trimulyo. Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB), 2(2), 122-127.

Swissia, P., & Marshella, O. (2025). Peningkatan literasi digital dan manajemen keuangan untuk UMKM di Desa Trimulyo.Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB),4(1), 85-91.

Swissia, P., & Marshella, O. (2025). Optimalisasi Potensi Desa Rawi Melalui Pembuatan Website Berbasis Teknologi Digital Dan Ekonomi Kreatif.Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB),4(2), 172-179

Swissia, P., & Marshella, O. (2026). Utilization of Financial Reports to Increase Profit and Loss of Central Jamu MSMEs in Imopuro Metro Village. Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB), 5(1), 8-14.